

Submitted: 1 September 2022

Accepted: 15 November 2022

Published: 26 Desember 2022

Korelasi Antara Kegiatan Doa Malam dan Perilaku Taat Anak Remaja di Panti Asuhan

Ester Meiliawaty

Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

ester.meiliawaty@sttintheos.ac.id

Abstract

Prayer is an important need in human spiritual life, even prayer is the breath of life in Christianity. Indeed, the quality of prayer has an effect on human relationships with God and others, also in terms of obedience to God's Word. This study aims to investigate the effect of night prayer on the obedient behavior of adolescent children at the Hosana Kemenangan Orphanage, Karanganyar. This research was conducted using a qualitative method, taking a descriptive approach as well as a literature review. This article describes an overview of the Hosanna Victory Orphanage, the Bible's description of prayer, and the impact of night prayer on teenagers in the orphanage. It was concluded that night prayer had an impact on growing faith, training personal discipline, and also had an impact on strengthening relationships with the community.

Keywords: *prayer; night pray; orphanage; obey; teenager*

Abstrak

Doa menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan spiritual manusia, bahkan doa adalah nafas hidup dalam kekristenan. Sejatinya kualitas doa berpengaruh pada hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, juga dalam artian ketaatan kepada Firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan menelisik pengaruh doa malam terhadap perilaku taat anak remaja di panti asuhan Hosana Kemenangan Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, mengambil pendekatan deskriptif juga kajian literatur. Artikel ini memaparkan tentang selayang pandang panti asuhan Hosana Kemenangan, gambaran Alkitab terkait doa, dan dampak doa malam pada remaja di panti asuhan. Disimpulkan bahwa doa malam berdampak menumbuhkan iman, melatih disiplin pribadi, juga berdampak pada merekatkan hubungan dengan komunitas masyarakat.

Kata Kunci: *doa; doa malam; panti asuhan; taat; remaja*

PENDAHULUAN

Doa menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan yang utama dalam diri manusia. Manusia telah berkomunikasi dengan Allah melalui doa, dan dari doa tersebut manusia taat kepada-Nya agar selalu membangun hubungan intim dengan-Nya.¹ Hubungan ini perlu dibiasakan dan dibangun secara terus menerus sejak anak-anak, tentunya melalui peran serta orang tua. Pada masa remaja, seseorang mulai belajar melepaskan diri dari sikap egosentrismenya, juga mulai membedakan antara perspektifnya sendiri dan perspektif orang lain, serta memperluas pandangannya dengan mengambil alih pandangan orang lain. Dalam masa ini, seorang remaja mulai menyerap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan dari sekitarnya. Proses penyerapan semua informasi ini mulai dibandingkan oleh anak remaja sehingga jika frekuensi informasi terus menerus diolah maka akan menjadi sebuah perspektif bagi anak itu sendiri. Misal, jika frekuensi kekerasan dalam keluarga anak remaja terus terjadi maka kekerasan bukan hal yang baru lagi bagi anak itu, oleh sebab itu peran serta keluarga dalam membentuk kebiasaan anak remaja sangat penting.² Dalam kaitan dengan ketaatan, maka doa adalah suatu disiplin rohani yang penting.

Setiap doa yang dipanjatkan oleh manusia kepada Yang Maha Kuasa pasti memiliki kepentingan masing-masing.³ Kepentingan yang dimaksudkan adalah sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri dalam menjalani proses kehidupan. Sejatinya Yang Maha Kuasa adalah sesuatu yang transenden, di mana manusia tidak bisa melihat, meraba dan menyentuh secara langsung, maka doa bisa dijadikan sarana komunikasi antara manusia dan Yang Maha Kuasa. Tidak bisa dipungkiri bahwa isi doa yang dipanjatkan oleh manusia bergantung sepenuhnya atau dipengaruhi sepenuhnya terkait konsep Allah pada diri orang itu.⁴ Pemahaman ini didasarkan pada pemikiran manusia bagaimana Allah bisa menjawab dan membantu manusia dalam menghadapi atau menyelesaikan sebuah masalah. Misal, seorang pemuda yang sedang mencari pekerjaan akan memanjatkan sebuah doa bahwa Allah akan memberikan dia pekerjaan

¹ Kosma Manurung, "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92, accessed August 25, 2022, <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.

² Junita Purba, "Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh," *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48, <http://ejournal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0>.

³ Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

⁴ Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

yang layak, di sini Allah dipahami sebagai seorang penyedia lapangan kerja. Berbeda dengan seorang anak kecil yang sedang menginginkan sebuah sepeda, maka anak kecil itu akan memanjatkan doa agar Allah mengirimkan sepeda dari surga. Hal ini didasarkan pada pemahaman anak kecil tersebut bahwa ketika meminta sesuatu pada Allah maka akan diberikan. Demikian juga seorang remaja, memiliki kepentingan dan pemahamannya tersendiri terhadap konsep berdoa kepada Allah, dan hal tersebut perlu dipahami melalui pengalaman pribadi mereka.

Doa yang dilakukan oleh manusia akan berbanding lurus dengan gambaran mereka tentang Allah itu sendiri, baik itu Allah sebagai pemberi, pengasih, pengampun dan lain sebagainya.⁵ Tanpa doa, manusia mungkin bisa menjalani kehidupan tetapi akan melenceng dari kebenaran, karena melalui doa tersebut pancaran kehidupan manusia terekspresikan. Jika doa tidak dilakukan beriringan dengan perilaku taat, tidak mungkin manusia bisa berhubungan baik dengan Tuhan. Untuk itu dalam keluarga hendaknya doa dilakukan setiap hari untuk membimbing setiap anggota keluarga dalam pengenalan yang benar akan Allah.⁶ Keluarga memang bukanlah satu-satunya konteks pembentukan pribadi anak yang sedang berlangsung, secara khusus jika melihat kehidupan remaja yang punya konteks alternatif.⁷ Misalkan saja sekolah, tempat bermain, gereja, kelompok bermain, kebudayaan dan di mana sumber informasi itu muncul. Tetapi dengan siapa anak remaja itu secara akrab tinggal, berjuang, dan bermain, itulah yang memberikan dampak yang paling besar, dan disitulah keluarga menjadi titik tolak utama. Adapun maksud dari penelitian artikel ini ingin menelisik pengaruh doa malam terhadap perilaku taat anak remaja di panti asuhan Hosana Kemenangan Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dan kajian literatur. Penelitian kualitatif dipilih karena hakekatnya bersifat menjelaskan makna suatu peristiwa atau kejadian secara lebih mendalam sehingga gambaran yang dibangun bisa kuat dan

⁵ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 94, accessed February 9, 2021, <https://www.kompasiana.com/silversteven/550ble28813311e8a8/uang-terima-kasih-dipatok-pendeta>.

⁶ Kosma Manurung, "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75, <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.

⁷ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51, accessed March 20, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>.

mudah terbaca.⁸ Deskripsi digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang panti asuhan Hosana Kemenangan, juga digunakan dalam kaitan menjelaskan pandangan Alkitab tentang doa dan dampak doa malam pada remaja di panti asuhan. Kajian literatur memudahkan peneliti untuk memperoleh landasan teoritik yang berwujud pengetahuan penelitian-penelitian oleh para peneliti lain yang terkait atau mendukung topik penelitian ini. Sehingga diharapkan bisa menopang secara akademik pandangan yang peneliti bangun dalam penelitian ini. Literatur yang digunakan dari artikel jurnal dan buku yang sesuai dengan topik yang tentunya juga memiliki relevansi dan kebaruan. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Hosana Kemenangan Karanganyar, Jl. Nosido 3 No.4, Gunungsari, Ngringo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57772, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Hosana Kemenangan

Panti Asuhan Hosana Kemenangan merupakan sebuah yayasan sosial yang bergerak di bidang pengasuhan terhadap anak-anak, remaja, hingga dewasa muda dari usia balita sampai sekitar 25 tahun. Ada sekitar 31 anak berusia remaja di panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini beralamat di Jl. Nosido 3 No.4, Gunungsari, Ngringo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57772, Jawa Tengah. Sebagaimana fungsi sebuah panti asuhan, panti asuhan Hosana Kemenangan menerapkan berbagai program dalam rangka memelihara sekaligus mendidik anak asuhnya. Seperti memberikan kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan, melatih kedisiplinan dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk juga menumbuhkan spiritualitas melalui berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu agenda keagamaan yang dimaksud adalah doa malam. Kegiatan ini, secara teknis bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan sekaligus membiasakan kebiasaan baik dalam diri anak-anak, kemudian secara spiritual mendekatkan mereka kepada Allah, dan akan berimplikasi kepada perilaku taat mereka kepada Firman Tuhan ataupun peraturan masyarakat.⁹

Namun, kegiatan tersebut memiliki beberapa kendala diantaranya anak panti asuhan Hosana Kemenangan belum memahami pengertian dan arti penting doa malam, serta masih belum sepenuhnya berperilaku taat. Meskipun demikian, beberapa anak yang sudah lama

⁸ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

⁹ Syani Bombongan Rantesalu, "Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 Dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 153–163, accessed May 23, 2020, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/14>.

tinggal dan menjalani kegiatan di panti mengalami manfaat seiring berjalannya waktu, dan dapat turut membimbing anak yang lebih muda atau baru masuk dalam panti asuhan. Tidak dapat dipungkiri, meski anak sudah masuk dalam usia dewasa sekalipun terkadang masih menunjukkan perilaku memberontak, misalnya secara sederhana, tidak mengikuti kegiatan doa malam. Melalui dampak dari penelitian ini, diharapkan anak panti asuhan Hosana Kemenangan memahami makna dan manfaat doa, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan baik, sehingga mereka dapat taat kepada Firman Tuhan ataupun peraturan masyarakat. Nantinya, ketika mereka lulus, menjalani dunia pekerjaan dan masyarakat nyata, serta membangun keluarga mereka sendiri nantinya, mereka mampu berkontribusi maksimal di sana. Hal yang menarik lainnya adalah di panti asuhan Hosana Kemenangan suasana kekeluargaan juga dibangun.

Doa Dalam Kajian Alkitab

Doa bagi orang percaya adalah suatu cara untuk berkomunikasi kepada Allah. Dalam Perjanjian Lama, doa bukanlah hal yang baru dari zaman Adam dan Hawa sampai pada bangsa Israel sebagai status bangsa pilihan Allah. Melalui doa yang dipanjatkan, bangsa Israel dapat berkomunikasi dengan Allah secara baik selain menggunakan peran dari para nabi.¹⁰ Perjanjian Lama memberikan cukup banyak tempat terkait dengan doa sebagai suatu tindakan iman, artinya manusia memohon kepada Allah namun masalah jawaban adalah mutlak hak Allah. Salah satu cara dan sudah menjadi sebuah budaya dari zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bahwa doa merupakan sesuatu sarana yang sangat ampuh untuk berkumpul bersama saudara seiman baik orang tua maupun anak-anak. Doa merupakan sarana komunikasi antara kita manusia dan Allah. Dengan berdoa, menjadikan kita berkenan kepada Allah. Hal inilah yang juga diyakini oleh kelompok Pentakostal sehingga menempatkan doa, sebagai bagian dari disiplin rohani dan kesalehan pribadi, dalam pengajaran utamanya.¹¹ Hal ini telah dibuktikan melalui pengalaman iman orang-orang yang hidup pada zaman Perjanjian Baru.

Abramam merupakan tokoh Alkitab yang sering membangun mezbah untuk berdoa kepada Allah (Kej. 18:16-33). Alkitab menggambarkan bagaimana melalui doanya, Abraham berusaha tawar-menawar dengan Allah supaya murka Allah menjauh dari Sodom, namun ada pelajaran penting bahwa Abraham tidak pernah memaksakan kehendak-Nya dalam doa kepada

¹⁰ Aris Margianto, "Yahwe, Tuhan Dalam Alkitab Teologi Perjanjian Lama Bernhard Lang," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 127–143, accessed January 22, 2020, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/91>.

¹¹ Yushak Soesilo, "From Mission to Doxology," *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294, accessed November 4, 2022, https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.

Allah.¹² Abraham menyadari bahwa Allah memiliki kewenangan mutlak untuk menjawab atau tidak menjawab doa. Sikap Abraham yang suka berdoa ini diikuti oleh Ishak, mengetahui istrinya Ribka mandul, Ishak memanjatkan doa memohon belas kasihan Tuhan untuk membuka kandungan istrinya supaya bisa melahirkan dan Allah Israel mengabulkan doa Ishak (Kej. 25:21). Yakub cucuk Abraham juga menjadikan doa sebagai sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan Allah. Ketika ada dalam ketakutan besar karena ingin bertemu Esau yang dalam pandangan Yakub barang kali saudaranya Esau masih dendam dan bisa mencelakainya, Yakub menyendiri bersama Allah yang dalam konteks kekinian dimaknai bergumul dalam doa (Kej. 32:22-32). Artinya, doa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pahlawan iman yang dicatat Alkitab.

Doa dalam kehidupan manusia merupakan nyawa atau nafas, tidak hanya dalam kekristenan melainkan seluruh umat manusia beragama pasti berdoa memiliki hubungan dengan Tuhannya.¹³ Yesus sendiri pun selalu berdoa kepada Bapa ketika Ia tak kuat menahan beban yang Ia dapatkan. Doa paling terkenal yang diajarkan Yesus sampai pada saat ini adalah doa Bapa Kami yang menjadi simbol doa orang Kristen. Dalam Perjanjian Baru juga mengatakan bahwa kita senantiasa selalu tetap berdoa, karena doa tidak pernah mengenal waktu. Rick Warren mengatakan bahwa kita tidak akan pernah menumbuhkan hubungan yang dekat dengan Allah hanya dengan menghadiri gereja sekali seminggu atau bahkan memiliki saat teduh harian, karena Allah ingin terlibat di dalam setiap kegiatan kita baik dalam pikiran maupun setiap tindak laku.¹⁴ Keterlibatan Allah yang dimaksud di sini adalah Allah mau agar doa tidak menjadi pembatas saja tetapi lebih dari itu setiap tindakan, perilaku dan pikiran kita mencerminkan sikap Allah yang semestinya. Walaupun tidak secara rutin berdoa pada saat melakukan aktifitas setiap hari namun harus mencerminkan sikap perilaku dan pikiran sejalan dengan Allah maka pada saat itu juga kita sebenarnya sedang berdoa kepada Allah.

Doa adalah pertama-tama dan terutama pengungkapan iman. Dalam doa, iman bisa dibahasakan, dengan segala kekhasan dan ciri-ciri bahasa. Itu bisa dalam bahasa puitis dan bahasa biasa, bisa bahasa resmi dan bisa bahasa sehari-hari, semua itu adalah bentuk doa yang baik. Terpenting adalah bahwa doa itu menyatakan apa yang ada di dalam hati. Orang beriman

¹² Silva S. Thesalonika Ngahu, "Menguak Prasangka Homoseksualitas Dalam Kisah Sodom Dan Gomora: Kajian Hermenutik Kejadian 19:1-26," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 17, accessed April 6, 2021, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/406>.

¹³ Yushak Soesilo, "Resensi Buku: The Prophetic Imagination," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 2 (October 22, 2021): 279, accessed October 27, 2021, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/692>.

¹⁴ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2005), 91.

berdoa untuk membuat imannya menjadi sadar dan jelas. Kejelasan di sini setidaknya berangkat dari pemikiran bahwa sebenarnya kesalahan kita berdoa adalah pada saat kita membutuhkan Allah, dalam kesusahan, mengalami sakit penyakit, dan lain-lain. Kembali lagi bahwa cermin iman sebenarnya pada saat kita berdoa. Sehingga anak-anak begitu penting diingatkan bahwa orang Kristen berdoa bukan karena berada dalam kesusahan ataupun penderitaan tetapi karena doa adalah bagian iman yang terus menerus harus di asa setiap hari, adapun iman kita semakin tajam setiap harinya.¹⁵ Praktik doa yang dilakukan para tokoh Perjanjian Baru masih relevan hingga sekarang, dan sebaiknya diajarkan sejak anak-anak.

Doa Malam di Panti Asuhan Hosana Kemenangan

Seorang anak selalu diharapkan oleh setiap keluarga bertumbuh menjadi seseorang yang selalu bisa diandalkan oleh banyak orang dan berjalan bersama Tuhan.¹⁶ Dari jumlah anak Panti Asuhan Hosana Kemenangan maka sesuatu yang cukup sulit bagi yayasan untuk mendampingi anak ini masing-masing dengan masalah yang begitu kompleks. Namun yayasan tidak menutup mata dengan hal-hal yang bersifat kompleks yang terjadi di tengah masyarakat terutama di tengah Panti Asuhan Hosana Kemenangan, tentunya berkaitan dengan persoalan anak. Namun di lain pihak yayasan juga menyadari bahwa peranan keluarga menjadi sangat krusial bagi perkembangan anak itu sendiri, karena yayasan juga terbentuk dari keluarga-keluarga Kristen maka dari itu yayasan memfasilitasi setiap aspek yang ada dalam panti asuhan Hosana Kemenangan.

Namun harus disadari dengan pasti bahwa keluarga adalah produk gereja mini sehingga, ketika keluarga menyadari bahwa mereka adalah gereja mini yang seharusnya terjadi oleh gereja dan keluarga tidak ada lagi sebuah jurang pemisah antara gereja dan keluarga.¹⁷ Jembatan antara gereja dan keluarga dalam panti asuhan Hosana Kemenangan adalah doa, di mana sebuah penghubung yang dapat menyadarkan kedua belah pihak. Jika program-program yang dilaksanakan Gereja (Persekutuan Doa) tersebut merupakan cara tunggal, atau bahkan cara yang utama, yang digunakan oleh gereja untuk memusatkan perhatian pada para keluarga, maka akibatnya adalah justru keluarga-keluarga masa kini berada dalam kondisi yang membentuk

¹⁵ Harls Evan Rianto Siahaan, "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15, accessed November 30, 2020, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.

¹⁶ Kosma Manurung, "Membingkai Kontribusi Orang Tua Kristen Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Pada Anak," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 73–85, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/48>.

¹⁷ Tri Supartini, "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1–14, <http://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/4/1>.

pembenahan oleh gereja. Gereja masa kini perlu adanya perubahan, dan itu yang disadari panti asuhan Hosana Kemenangan, beribadah bukan saja ke gedung kebaktian hari minggu, namun harus dimulai dari keluarga itu sendiri. Orangtua/pembimbing menjadi aktor paling penting dalam pembentukan karakter anak dalam proses perkembangan, karena orangtua/ pembimbing masih menjadi tempat anak itu mencari tahu dalam segala hal. Orang tua adalah sahabat terdekat dan tempat bercerita dalam menghadapi sesuatu yang baru ketika anak menemui hal di luar jangkauan mereka.

Pengaruh Doa Malam terhadap Perilaku Taat Remaja

Menumbuhkan iman kepada Allah adalah pengaruh pertama doa malam bari perilaku taat remaja di panti asuhan Hosana Kemenangan. Telah dijelaskan bahwa doa merupakan sarana komunikasi manusia dengan Allah. Artinya, seseorang yang berdoa kepada Allah sudah menunjukkan wujud imannya kepada Allah. Semakin intensif berdoa akan semakin intim dengan Allah. Dalam tahap perkembangan anak usia remaja masih memberikan tolak ukur pada orang kepercayaannya seperti orangtua/pembimbing di rumah untuk melaksanakan sebuah doa malam.¹⁸ Misalkan saja banyak anak akan melakukan doa malam di rumah jika orangtua/pembimbing melaksanakan doa malam juga begitu juga sebaliknya. Dari awal berdiri sampai pada saat ini panti asuhan Hosana Kemenangan masih menerapkan doa dalam persekutuan yang sudah menjadi budaya yang tak bisa terlepas. Doa malam setiap anggota keluarga yang dilaksanakan setiap harinya adalah penting bagi keseluruhan hidup kerohanian keluarga, sebab hal itu menambatkan hubungan kita dengan anggota keluarga yang lain pada hubungan dengan Tuhan. Atas dasar yang mendalam itulah, maka keluarga harus bertumbuh sesuai dengan rancangan Allah dan bukan rancangan sendiri. Anak-anak yang senang bicara biasanya merasa nyaman dengan melakukan doa dialogis. Doa dialogis membantu anak-anak dan orang dewasa mengerti bahwa doa tidak memerlukan katakata dan kalimat-kalimat yang khusus; doa dialogis adalah cara berkomunikasi sederhana yang menyentuh hati Allah.¹⁹ Sehingga, seorang remaja yang dibiasakan berdoa malam akan semakin menumbuhkan imannya kepada Allah.

Melatih disiplin remaja merupakan pengaruh lainnya dari doa malam yang dilaksanakan di panti asuhan. Bagi seorang anak di usia remaja, mereka sudah mulai memahami doa itu

¹⁸ Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39, accessed May 23, 2020, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.

¹⁹ Nefry Christoffel Benyamin, "Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan Sebuah Tafsiran Post-Kolonial Daniel 9:1-27," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.

seperti apa, yang sebelumnya anak hanya dapat mengamati orang dewasa (orang tua) berdoa, sekarang dalam tahap pertumbuhan ini, anak memahami doa bukan saja menutup mata dan berbicara sendiri, tetapi doa adalah segalanya bagi orang Kristen.²⁰ Maka dari itu berdoa itu penting bagi anak supaya bisa dapat jalan keluar dari semua masalah. Permasalahan-permasalahan yang sering di hadapi anak usia remaja tahun akan menjadi bagian yang terus anak sampaikan dalam doanya. Ketika anak berada dalam lingkungan yang lebih besar dari pada keluarga yang terjadi adalah anak akan mencoba beradaptasi dengan semuanya itu namun ketika anak sulit dan tidak mampu dalam beradaptasi adalah yang terjadi anak akan mengalami masalah-masalah. Maka dari itu doa adalah sarana terpenting bagi anak untuk mengungkapkan keluh kesanya. Ketika doa malam dijalankan bagi anak maka akan memiliki implikasi yang lebih penting yaitu kepercayaan diri dari sang anak bahwa anak memiliki teman bercerita. Anak remaja sudah sanggup membalikan arah dan susunan pikirannya dan mampu menguji segala pikirannya secara empiris atas dasar pengamatan sendiri, maka anak akan mengecek apakah pandangan-pandangan kepercayaannya sesuai dengan ajaran dan pendapat-pendapat orang dewasa yang dihargainya seperti orangtua/pembimbing, guru dan kelompok.

Mempererat hubungan dengan komunitas masyarakat sekitar merupakan pengaruh lainnya dari doa malam bagi remaja di panti asuhan Hosana Kemenangan yang peneliti lihat. Usia remaja sering juga dimaknai sebagai usia transisi anak memasuki masa remaja dan dewasa. Di usia ini perilaku mereka mulai menunjukkan apa yang mereka inginkan karena mereka biasanya mulai mencari identitas diri. Misalnya mereka mulai belajar menjadi diri mereka sendiri dan mulai mencoba mandiri dalam melakukan sesuatu atau mulai memakai cara pikir sendiri terhadap suatu hal. Ini adalah usia di mana anak mulai belajar banyak aspek, yang mana akan berbahaya jika salah dalam memahami hal-hal baru. Sehingga orang tua bisa terus berusaha untuk mengingatkan kepada anak untuk tetap berkomunikasi dalam segala masalah, dengan demikian apa yang anak tidak mengerti bisa orang tua ajarkan.²¹ Perubahan zaman yang semakin cepat dan tak bisa terkendalikan membuat banyak orang tua mulai berpikir keras cara meningkatkan kewaspadaan kepada anak, sehingga anak bisa terhindar dari berbagai ancaman yang ada dilingkungan sekitar. Gereja selalu memikirkan berbagai cara mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat namun gereja tidak bisa berbuat banyak bila tidak di

²⁰ Joas Adiprasetya, "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142, accessed October 24, 2020, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

²¹ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95, accessed December 8, 2020, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.

mulai dalam keluarga itu sendiri. Dengan mengetahui berbagai perubahan dan isu dalam masyarakat, hal tersebut akan dibawa dalam doa dan disebut dalam doa anak remaja, sehingga mereka mengerti mana yang baik dan yang tidak baik di masyarakat.

KESIMPULAN

Doa menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan spiritual manusia, bahkan doa adalah nafas hidup dalam kekristenan. Kualitas doa mempengaruhi hubungan manusia dengan sesama dan Tuhan, dalam hal ini ketaatan kepada Firman Tuhan. Panti asuhan Hosana Kemenangan melaksanakan berbagai program untuk menumbuhkan ketaatan anak remaja, salah satunya dengan doa malam. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap remaja dalam tahap perkembangannya menuju dewasa, dalam beradaptasi dengan masyarakat, dan iman Allah. Doa malam menumbuhkan iman remaja panti asuhan kepada Allah, seseorang yang berdoa kepada Allah menunjukkan wujud imannya kepada Allah, semakin intensif seseorang berdoa akan semakin intim dengan Allah. Doa malam bisa menjadi sarana melatih disiplin remaja panti secara pribadi. Ketika seseorang telah berdoa dengan kesadaran dan bukan karena rutinitas, ia telah menunjukkan kedisiplinan yang akan mempengaruhi bentuk perilaku disiplin lainnya dalam kehidupan. Doa malam mempererat hubungan dengan masyarakat. Dengan mengetahui berbagai perubahan dan isu dalam masyarakat, hal tersebut akan dibawa dalam doa dan disebut dalam doa, sehingga pendoa dalam hal ini remaja panti selain memiliki beban doa juga mengerti mana yang baik dan yang tidak baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetya, Joas. "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142. Accessed October 24, 2020. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Benyamin, Nefry Christoffel. "Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan Sebuah Tafsiran Post-Kolonial Daniel 9:1-27." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.
- Manurung, Kosma. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . "Membingkai Kontribusi Orang Tua Kristen Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Pada Anak." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 73–85. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/48>.
- . "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

- . “Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92. Accessed August 25, 2022. <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.
- . “Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta.” *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75. <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.
- Margianto, Aris. “Yahwe, Tuhan Dalam Alkitab Teologi Perjanjian Lama Bernhard Lang.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 127–143. Accessed January 22, 2020. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/91>.
- Ngahu, Silva S. Thesalonika. “Menguak Prasangka Homoseksualitas Dalam Kisah Sodom Dan Gomora: Kajian Hermenutik Kejadian 19:1-26.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 17. Accessed April 6, 2021. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/406>.
- Purba, Junita. “Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh.” *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48. <http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0>.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51. Accessed March 20, 2021. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>.
- Rantesalu, Syani Bombongan. “Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 Dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 153–163. Accessed May 23, 2020. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/14>.
- Sahartian, Santy. “Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39. Accessed May 23, 2020. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15. Accessed November 30, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.
- Soesilo, Yushak. “From Mission to Doxology.” *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294. Accessed November 4, 2022. https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.
- . “Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . “Resensi Buku: The Prophetic Imagination.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 2 (October 22, 2021): 279. Accessed October 27, 2021. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/692>.

- Stevanus, Kalis. "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95. Accessed December 8, 2020. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 18, 2019): 94. Accessed February 9, 2021. <https://www.kompasiana.com/silversteven/550ble28813311e8a8/uang-terima-kasih-dipatok-pendeta>.
- Supartini, Tri. "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1–14. <http://journal.sttajffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/4/1>.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005.